

**STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS
NANAS (*Ananas comosus L. Merr.*)
DI KABUPATEN KEDIRI PROPINSI JAWA TIMUR**

ENDRO PUJI ASTOKO

ABSTRACT

This examine has al in for : (1) Identify internal and external are a which suppose pineapple (*Ananas comusu L.Merr*) agribusiness development strategy in Kediri regency. (2) Analyse factor which influence in pineapple (*Ananas comusu L.Merr*) agribusiness development in Kediri regency, east java. (3) To formulate prudent strategy in trying pineapple (*Ananas comusu L.Merr*) agribusiness development which in most effective an efficient will be done in Kediri regency, East Java in future.

The result of the examine base on SWOT Analysis with some analysis rank which is done until finally result SWOT quantitative matrix table can concluded that pineapple (*Ananas comusu L.Merr*) agribusiness strategy development in Kediri regency East Java. Alternative exactly, use disso strategi, because the strategy has highest value, gear 3,15. Where the so in order that strategy is uses of power of advantage opportunity pineapple famer are able to develop the pineapple (*Ananas comusu L.Merr*) agribusiness strategy in Kediri Regency, East Java, so it will be found obtain optimum advantage, sith some alternative strategy as like following.

(1) Suitability agroecology is perfect paired with high quality human resouerce will be able to produce superiority fruit quality and continuity of pineapple and pineapple (*Ananas comusu L.Merr*) which is capable of creating a trend in the market. (2) The supplies of the prime seed result self the supplies of area, development new variety that mixed with adopted net work culture tecnology will be able to create superiority pineapple (*Ananas comusu L.Merr*) qualitiest and continuity. (3) Superiority pineapple production must be supported by supply good production tool, capable and profesional famer organization and the prudent of the govermen which prejudiced for pineapple farmers. (4) The exacty marketing strategy, pineapple manner industry with support moneter prudent that give advantages for pineapple (*Ananas comusu L.Merr*) development strategy in Kediri Regency East Java Province.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal yang mendukung stategi pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L.Merr*) Di Kabupaten Kediri. (2) Menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L. Merr.*) di Kabupaten Kediri, Jawa Timur. (3) Merumuskan strategi kebijakan dalam upaya pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L Merr*) paling efektif dan efisien yang akan dilaksanakan di Kabupaten Kediri di masa yang akan datang.

Hasil penelitian, berdasarkan pada analisa SWOT dengan beberapa tahapan analisa yang dilakukan sampai akhirnya dihasilkan Tabel Matrik Kuantitatif SWOT, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L. Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur, alternatif yang paling tepat, yaitu dengan menggunakan Strategi SO, karena strategi tersebut mempunyai nilai tertinggi, yaitu sebesar 3,15. Dimana pada strategi SO ialah strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang agar petani nanas mampu mengembangkan agribisnis nanas (*Ananas comosus L. Merr*) di Kabupaten Kediri, Jawa Timur, sehingga akan didapatkan keuntungan yang optimal dengan alternatif strategi sebagai berikut :

(1) Agroekologi yang cocok dipadukan dengan kualitas sumber daya manusia akan mampu menghasilkan buah nanas (*Ananas comosus L Merr*) unggul berkualitas dan kontinuitas serta mampu menciptakan nanas yang tren di pasar. (2) Ketersediaan bibit hasil penangkaran sendiri yang unggul, ketersediaan lahan, pengembangan varietas baru yang dipadukan dengan adopsi teknologi kultur jaringan akan mampu menciptakan nanas (*Ananas comosus L Merr*) unggul berkualitas dan kontinuitas. (3) Produksi nanas (*Ananas comosus L Merr*) yang unggul harus didukung oleh ketersediaan sarana produksi yang memadai, kelembagaan petani yang mantap dan profesional serta kebijakan pemerintah yang memihak kepada petani nanas. (4) Strategi pemasaran yang tepat sasaran, adanya industri pengolahan nanas serta didukung kebijakan moneter yang menguntungkan bagi petani nanas akan mempercepat keberhasilan strategi pengembangan nanas (*Ananas comosus L Merr*) di Kabupaten Kediri Propinsi Jawa Timur.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buah nanas (*Ananas comosus L. Merr.*) merupakan salah satu tanaman buah yang sudah lama dikenal luas oleh masyarakat. Tanaman ini cukup mudah untuk dibudidayakan, dan iklim Indonesia pun ternyata sangat cocok untuknya. Pada tahun 1992 secara nasional terdapat 18.597 ha luas areal tanaman nanas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, namun yang merupakan sentra produksi utama adalah Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa barat, Jawa Timur, Sulawesi Utara dan Kalimantan Tengah.

Nanas (*Ananas Comosus L. Merr*) merupakan salah satu buah – buahan tropis yang banyak diminati baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Buah nanas umumnya dikonsumsi dalam bentuk segar atau buah meja, namun dapat pula dinikmati dalam bentuk juice sebagai minuman segar ataupun dalam bentuk olahan seperti dodol, kripik nanas dan selai.

Pada buah nanas terdapat enzim *asam bromelain* yang bermanfaat untuk kesehatan diantaranya mengurangi tekanan darah, membersihkan darah, meningkatkan pencernaan, menghambat pertumbuhan sel kanker, dan meningkatkan sistem pertahanan tubuh

Nanas merupakan komoditi yang terbukti memiliki peluang pasar yang cukup baik di dalam maupun di luar negeri. Saat ini pemasaran buah nanas

tidak hanya dalam bentuk segar tetapi juga dalam bentuk pangan olahan, misalnya nanas segar tetapi juga dalam bentuk pangan olahan, misalnya nanas kalengan, nata de pina, jam, dodol dan lain –lain. Ekspor nanas segar Indonesia periode 1987 – 1990 terus meningkat dengan laju rata – rata pertumbuhan 287,83 %. Peningkatan ekspor buah nanas dalam kaleng juga terus meningkat seiring dengan peningkatan permintaan terutama oleh negara Amerika Serikat, Jepang, Belanda, dan negara – negara Eropa.

Di dalam negeri pada tahun 1992 beberapa pabrik pengolahan nanas masih kekurangan bahan baku, sehingga perlu peningkatan produksi. Kekurangan bahan baku bukan hanya karena produksi rendah, tetapi juga tidak tercapainya standar kualitas nanas untuk bahan baku pabrik. Kejadian ini pernah terjadi di daerah Subang Jawa Barat, yang mengakibatkan salah satu pabrik terpaksa tutup, dan juga di daerah klaten kediri salah satu pabrik pengalengan nanas terpaksa tutup karena pasokan bahan baku dan kualitas nanas petani kediri rendah.

Untuk mengatasi permasalahan perlu dibina suatu sistem kerja sama antara pabrik dengan petani, antara eksportir dengan petani secara lebih intensif. Peningkatan pengetahuan tentang macam – macam varietas nanas dan kegunaannya perlu diusahakan. Demikian pula dengan penguasaan teknologi budidaya nanas bila dilakukan secara intensif dapat memberikan hasil

sebanyak 40 ton/ha. Selain itu untuk menjaga kesinambungan produksi buah nanas dari petani, pihak perusahaan hendaknya menjamin penetapan harga yang layak.

Pemasaran buah nanas dalam negeri sering mengalami permasalahan, yakni rendahnya harga buah nanas pada saat panen raya. Permasalahan ini dapat diatasi dengan pengaturan waktu tanam dan pembungaan sehingga panen dapat diperkirakan jatuh pada saat yang tepat, sehingga produksi tidak melimpah pada satu waktu.

Tanaman nanas dapat ditanam secara monokultur ataupun polikultur bersama tanaman lain. Bagi petani yang berlahan sempit, tanaman nanas dapat ditanam secara polikultur. Pola tanam seperti ini apabila dilaksanakan dengan teknik yang benar akan memberikan hasil yang memuaskan sebagai tambahan penghasilan bagi petani.

Saat panen yang tepat perlu diketahui agar dapat dipasarkan dalam keadaan yang masih baik. Selain itu untuk mempertahankan kualitas buah, perlu penguasaan teknologi pasca panen yang tepat sehingga harga buah tidak jatuh.

Sistem agribisnis merupakan penyumbang terbesar dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB), peluang penyerapan kesempatan kerja dan ikut serta dalam peningkatan ekspor. Hasil analisis deptan (2001) menyatakan bahwa kontribusi sistem agribisnis dalam produk domestik bruto mencapai sekitar 48%, dalam penyerapan tenaga kerja mencapai 77%, dan dalam total ekspor menyumbang 50 – 80 % dari nilai ekspor non migas. Sistem agribisnis juga mempunyai peran penting dalam pelestarian lingkungan hidup karena mampu meratakan penyebaran penduduk dan segala aktivitasnya sehingga dapat mencegah tekanan penduduk yang berlebihan pada daerah tertentu, tekanan penduduk dan aktivitasnya yang berlebihan hanya pada daerah tertentu dapat mengakibatkan ketidakseimbangan ekosistem karena eksploitasi yang berlebihan sehingga

dapat merusak lingkungan hidup daerah tersebut, (Kagoya Been, 2009)

Pembangunan sistem agribisnis sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi nasional (*agribisnis led development*) maka persoalan ekonomi Indonesia saat ini seperti pertumbuhan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, peningkatan devisa, pemerataan kesejahteraan dan percepatan pembangunan ekonomi daerah yang dapat membangun ketahanan pangan serta pelestarian lingkungan hidup, seharusnya dapat dilakukan dengan baik dan dilakukan secara berkelanjutan. Sebenarnya saat ini di Kabupaten Kediri merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan komoditi nanas melalui pembangunan sisten agribisnis perkebunan nanas milik petani.

Pada era pasca pemerintahan reformasi pembangunan, ekonomi Indonesia masih harus diarahkan pada upaya-upaya perbaikan ekonomi dengan beberapa sasaran utama pada sektor riil yang harus segera dicapai yaitu ; 1. Meningkatkan pendapatan masyarakat tertama golongan ekonomi lemah melalui pemberdayaan kekuatan ekonomi rakyat; 2. Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor non migas; 3. Menciptakan struktur industri yang kuat, yang mampu memanfaatkan keunggulan komparatif untuk mencapai keunggulan kompetitif menghadapi persaingan global; 4. Menciptakan sektor agribisnis dan agroindustri yang tangguh sebagai landasan ekonomi indonesia menuju era industrialisasi; 5. Mencapai daya saing yang tinggi bagi produk domestik melalui peningkatan produktivitas (*efektif dan efisien*) dengan mempercepat inovasi dan diseminasi teknologi tepat guna yang mampu menghasilkan produk unggul mutu dan biaya; 6. Menciptakan pembangunan ekonomi rakyat yang berkelanjutan dan memenuhi kriteria ramah lingkungan (Intan ,2007).

Salah satu komoditas yang diidentifikasi memiliki potensi bisnis yang besar untuk mencapai sasaran tersebut adalah nenas. Luas panen di Indonesia ±

165.690 ha atau 25,24 % dari sasaran panen buah-buahan nasional (657.000 ha). Beberapa tahun terakhir luas areal tanaman nanas menempati urutan pertama dari 13 jenis buah-buahan komersial yang dibudidayakan di Indonesia (PKBT, 2007). Sejalan dengan hal tersebut, permintaan pasar dalam negeri terhadap buah nanas cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, makin baiknya pendapatan masyarakat, makin tingginya kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-buahan. Buah nanas selain dikonsumsi segar juga dapat diolah menjadi berbagai produk makanan dan minuman, seperti nanas kaleng, selai, makanan kering, jus, spirit/pelarut, fragam selai, sari buah, keripik, sirup, dodol, konsentrat, coctail, dan lain-lain. Pemanfaatan buah nanas menjadi produk-produk industri yang mempunyai nilai tambah (*value added*) tersebut hanya sebagian kecil saja terealisasi dalam bentuk industri. Selain itu, limbah atau hasil ikutan (*by product*) kulit buah dan daun nanas belum banyak dimanfaatkan untuk industri-industri makanan, kertas, dan tekstil (Departemen Pertanian, 2007b).

Penyebaran nanas di Indonesia pada mulanya hanya sebagai tanaman pengisi di lahan pekarangan, tetapi lambat laun meluas dikedirikan di lahan kering (tegalan) di seluruh wilayah nusantara. Dari 27 propinsi di Indonesia, lima propinsi yang paling luas areal tanaman nanas adalah Jawa Timur, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, dan Jawa Barat (Departemen Pertanian, 2007b)

Varietas yang saat ini diminanti pasar modern dan pasar ekspor adalah jenis *Smooth cayenne* yang mempunyai rasa yang manis dan kandungan airnya lebih tinggi dibandingkan dengan nanas *Queen*. Perkembangan nanas *Smooth Cayenne* di Kabupaten Kediri berada di beberapa kecamatan dengan ketinggian tempat mulai 300 – 700 m dpl di lereng Gunung Kelud, antara lain di Kecamatan Ngancar, Plosoklaten, dan Puncu. Sampai dengan saat ini, pengembangan

nanas di kabupaten Kediri masih didominasi oleh jenis *Queen* (Direktorat Budidaya Dan Pasca Panen Buah 2012).

Buah nanas merupakan salah satu komoditas andalan di Kabupaten Kediri yang masih mempunyai beberapa kelemahan dalam mengembangkan melalui sistem agribisnisnya. Kelemahan agribisnis buah di Kabupaten Kediri ialah:

1. Daya saing dengan produsen dari daerah lain sangat lemah, terutama untuk Varietas *Smooth Cayenne* karena tidak ada kontinuitas produksi.
2. Penanaman nanas masih dibudidayakan dengan teknologi yang relatif sederhana.
3. Teknologi produksi dan pasca panen belum dilakukan secara maksimal dalam pengelolaan kebun nanas.
4. Sistem dan strategi pemasaran masih lemah masih didominasi oleh para tengkulak dan pedagang lokal.
5. Belum adanya penerapan teknologi pasca panen yang baik.

Mengingat nanas merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan merupakan produk unggulan di Kabupaten Kediri, maka perlu dicari strategi pengembangan nanas dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan petani, sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan petani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka Kabupaten Kediri sebagai salah satu sentra produksi buah nanas yang cukup besar di Jawa Timur, memiliki potensi dan peluang untuk mengembangkan agribisnis tanaman buah nanas cukup besar. Untuk pengembangan tanaman buah nanas di Kabupaten Kediri, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L. Merr.*) di Kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur.
2. Strategi apa yang mempengaruhi pengembangan agribisnis nanas

(*Ananas comosus L.Merr.*) yang paling efektif dan efisien yang akan dilaksanakan di Kabupaten Kediri, Jawa Timur di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dibidang pengembangan tanaman buah nanas dengan perhatian pada strategi pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L. Merr*). Lokasi penelitian ini terletak di empat desa Kecamatan Ngancar, yaitu Di desa Ngancar, Desa Manggis, Desa Babadan, dan Desa Sempu. Kegiatan penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Nopember 2013 sampai dengan bulan April 2014 atau selama 6 (enam) bulan. Alasan penentuan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa keempat desa tersebut merupakan daerah sentra penghasil nenas terbesar di Kecamatan Ngancar Kabuten Kediri.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian metode kualitatif (*kualitatif research*), yaitu jenis penelitian yang menyajikan secara jelas pokok persoalan yang diteliti yaitu memberikan uraian secara deskriptif yang menggambarkan secara jelas, nyata, sistematis dan cermat pokok persoalan yang dijumpai serta kemudian mencari jalan keluarnya bagi pemecahan permasalahan dihadapi.

Untuk pendekatan yang digunakan dengan studi kasus (*case study*), yaitu pendekatan penelitian yang menelaahnya diarahkan pada suatu kasus secara intensif, mendalam dan memadai serta komperhensif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani nanas di daerah Desa Ngancar, Desa Manggis, Desa Sempu, Desa Babadan dan keseluruhan dari populasi tersebut dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan metode sensus.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Rangkuti (2002), populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal dan lain-lain. Populasi dapat berujud sejumlah manusia, kurikulum, kemampuan manajemen, alat serta cara pengajar, peristiwa dan lain-lain.

Daerah yang akan dijadikan populasi dari suatu obyek penelitian, harus dapat ditegaskan dan ditemukan ciri atau sifat (analisa ciri / faktor). Penegasan suatu batas dan luas daerah generalisasi dan penegasan mengenai ciri khasnya memberikan kemantapan, validitas, dan realitas generalisasinya. Sebaliknya bila batas luas suatu daerah populasi dan ciri populasi itu kabur, maka bisa menimbulkan keraguan terhadap obyek penelitian.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan kepada petani nenas dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang petani yang diacak di lima desa penelitian yang memiliki populasi nanas paling luas, yaitu Desa Ngancar, Manggis, Sempu, Sugihwaras dan Babadan.

D. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan dua data yaitu, data primer dan data sekun-

der. Data primer direncanakan diperoleh dengan wawancara langsung metode observasi atau pengamatan berstruktur dari petani nanas berdasarkan kuisisioner yang telah disiapkan sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengambilan Data Primer

1. Metode Angket Kuisisioner

Adalah teknik untuk mendapatkan data mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum

dengan cara mengedarkan formulir daftar pertanyaan, yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan.

2. Metode Wawancara

Teknik ini merupakan cara untuk mengumpulkan data atau informasi dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti ingin mendapatkan data lisan dari responden. Dalam penelitian ini, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan bebas dan leluasa tanpa terikat oleh susunan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Teknik ini dapat digunakan secara luwes dan kekeluargaan sehingga responden tidak merasa kaku dan canggung untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sehingga permasalahan-permasalahan yang ada dapat dipecahkan dan dicarikan jalan keluarnya. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan secara akurat.

3. Metode Observasi Atau Pengamatan

Merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang dilakukan secara langsung di lapangan, yang berhubungan dengan pengembangan buah nanas. Metode ini dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknis tertentu.

4. Teknik Pengambilan Data Sekunder

Data sekunder diambil dari dokumentasi kantor-kantor yang berhubungan dengan penelitian, yaitu : Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian dan Dinas Kopindag Kabupaten Kediri.

5. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenghts*, *weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*) yang berguina sebagai alat formulasi strategi pengembangan agribisnis nanas. Dari

hasil analisa faktor internal dan eksternal di lingkungan sentra agribisnis nanas di Kediri sehingga menghasilkan perumusan peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh petani nanas dimasa yang akan datang. Disisi lain bahwa hasil analisis lingkungan eksternal digunakan untuk melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan petani nanas. Analisis SWOT dilakukan melalui proses pemikiran logis dengan memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun bersama itu pula bisa meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisa SWOT merupakan penelitian deskriptif tentang hubungan atau interaksi antara unsur internal dan unsur eksternal. Dengan dilakukan analisis lingkungan internal dan eksternal ini akan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam usaha pengembangan agribisnis nanas di Kabupaten Kediri.

Dengan adanya hasil analisa lingkungan internal dan lingkungan eksternal dapat dirumuskan berbagai kemungkinan alternatif strategi, yaitu

1. Strategi SO (*Strenghts – Opportunities*)
Adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
2. Strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*)
Adalah strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
3. Strategi ST (*Strenghts – Threats*)
Adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
4. Srategi WT (*Weaknesses – Threats*)
Adalah strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keempat strategi yang telah dirumuskan diatas dikaji ulang untuk menentukan strategi yang sangat menguntungkan bagi petani nanas yang pada akhirnya dapat digunakan untuk suatu rencana strategi yang efektif, efisien dan berkelanjutan.

Dengan membuat model pendekatan analisa SWOT ini, penulis berusaha untuk menganalisis kenyataan yang ada dari data yang diperoleh, agar didapatkan gambaran yang jelas apa dan bagaimana yang dikehendaki petani nanas dan apa yang harus dilakukan dalam mengembangkan usahanya, untuk menghadapi persaingan global atau pasar bebas sehingga produk buah nanas petani Kediri bisa bersaing kualitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 15 orang petani nanas yang tersebar di 5 desa sentra nanas. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner ke 15 orang petani nanas bahwa strategi pengembangan agribisnis nanas di Kabupaten Kediri dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi ; kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang meliputi; peluang dan ancaman.

Tabel 1. Hasil Tanggapan Responden Faktor Kekuatan

No	Kekuatan / Strenghts	SB	B	KB	TB	Rata-rata	Pembu latan
	Skor	4	3	2	1		
1.	Agroekologi	15 60				60/15=4	4
2.	Kualitas SDM	7 28	7 21	1 2		51/15=3,4	3
3.	Ketersediaan bibit	6 24	4 12	5 10		46/15=3	3
4.	Ketersediaan Lahan	3 12	8 24	4 8		44/15=2,9	3
5.	Kelembagaan Petani	5 20	9 27	1 2		49/15=3,2	3
6.	Kebijakan Pemerintah		15 45			45/15=3	3

Dari data pada tabel diatas dapat dijelaskan faktor kekuatan seperti agroekologi dan kualitas SDM dari tanggapan responden disebutkan berada pada katagori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar ± 4 , artinya bahwa dari aitem pertanyaan yang diajukan kepada responden memperlihatkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat baik mempengaruhi dalam strategi pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L.Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Sedangkan faktor kualitas SDM, ketersediaan bibit hasil penangkaran sendiri, ketersediaan lahan, kelembagaan tani dan kebijakan pemerintah daerah dari tanggapan responden disebutkan berada pada katagori baik dengan rata-rata sebesar ± 3 , artinya bahwa faktor-faktor tersebut baik mempengaruhi dalam strategi pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L.Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Tabel 2. Hasil Tanggapan Responden Faktor Kelemahan

No	Kelemahan/ Weaknesses	SB	B	KB	TB	Rata-rata	Pembu latan
	Skor	4	3	2	1		
1.	Menejemen Usaha Tani	7 28	7 21	1 2		51/15=3, 4	3

2.	Kepemilikan lahan < 0,5 ha	5	9	1		49/15=3, 2	3
		20	27	2			
3.	Permodalan / Modal Uang	5	10			50/15=3, 3	3
		20	30				
4.	Budaya Petani		4	11		33/15=2, 2	2
			12	22			
5.	Pemupukan Tak Berimbang		3	10	2	31/15=2	2
			9	20	2		
6.	Akses Pasar terbatas	1	12	2		44/15=2, 9	3
		4	36	4			

Dari data pada tabel diatas dapat dijelaskan faktor kelemahan seperti menejemen usaha tani nanas, Kepemilikan lahan yang kecil dan permodalan / modal uang dari tanggapan responden disebutkan berada pada katagori baik dengan rata-rata skor sebesar ± 3 , artinya bahwa dari aitem pertanyaan yang diajukan kepada responden memperlihatkan bahwa faktor-faktor tersebut baik mempengaruhi dalam strategi pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L.Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Sedangkan faktor budaya petani dan pemupukan tak berimbang dari tanggapan responden disebutkan berada pada katagori kurang baik dengan rata-rata sebesar ± 2 , artinya bahwa dari aitem pertanyaan yang diajukan kepada responden memperlihatkan bahwa faktor-faktor tersebut kurang mepengaruhi dalam strategi pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L.Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Tabel 3. Hasi Tanggapan Responden Faktor Peluang

No	Peluang / Opportunities	SB	B	KB	TB	Rata-rata	Pembu latan
	Skor	4	3	2	1		
1.	Pengembangan Varietas Baru	9	6			54/15=3, 6	4
		36	18				
2.	Strategi Pemasaran	4	10	1		48/15=3, 2	3
		16	30	2			
3.	Adopsi Teknologi	3	10	1	1	45/15=3	3
		12	30	2	1		
4.	Sarana Produksi	3	11	1		47/15=3, 1	3
		12	33	2			
5.	Kebijakan Moneter		14		1	43/15=2, 8	3
			42		1		
6.	Industri Pengolahan Hasil		3	11	1	32/15=2, 1	2
			9	22	1		

Dari data pada tabel diatas dapat dijelaskan faktor peluang seperti strategi pengembangan varietas baru dari tanggapan responden disebutkan berada pada katagori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar ± 4 , artinya bahwa dari aitem pertanyaan yang diajukan kepada responden memperlihatkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat baik

mempengaruhi dalam strategi pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L.Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Sedangkan faktor strstegi pemasaran, adopsi teknologi, sarana produksi dan kebijakan moneter dari tanggapan responden disebutkan berada pada katagori baik dengan rata-

rata skor sebesar ± 3 , artinya bahwa faktor-faktor tersebut dalam katagori baik sehingga cukup mempengaruhi dalam strategi pengembangan agribisnis nanas

(*Ananas comosus L.Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Tabel 4. Hasil Tangapan Responden Faktor Ancaman

No	Ancaman / Threats	SB	B	KB	TB	Rata-rata	Pem bulatan
	Skor	4	3	2	1		
1.	Bencana Alam		12	3		42/15=2,8	3
2.	Nanas Impor		8	6	1	37/15=2,4	2
3.	Alih Fungsi Lahan		1	11	3	28/15=1,8	2
4.	Perubahan Musim		13	2		43/15=2,8	3
5.	Hama Penyakit			8	9	25/15=1,6	2
6.	Krisis Ekonomi	1	13		1	44/15=2,9	3

Dari data pada tabel diatas dijelaskan faktor ancaman seperti bencana alam disebutkan berada pada katagori baik dengan rata-rata skor sebesar ± 3 , artinya bahwa dari aitem pertanyaan yang diajukan kepada responden memperlihatkan bahwa faktor-faktor tersebut baik mempengaruhi dalam strategi pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L.Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Sedangkan faktor nanas impor, alih fungsi lahan dari tanggapan responden disebutkan berada pada katagori kurang baik dengan rata-rata skor ± 2 , artinya bahwa aitem pertanyaan yang diajukan kepada responden memperlihatkan bahwa faktor-faktor

tersebut kurang mempengaruhi dalam strategi pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L. Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Sedangkan faktor perubahan musim dan krisis ekonomi dari tanggapan responden disebutkan berada pada katagori baik dengan rata-rata skor ± 3 , artinya bahwa aitem pertanyaan yang diajukan kepada responden memperlihatkan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi dalam strategi pengembangan agribisnis nanas (*Ananas comosus L. Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Tabel 5. Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
1. Kekuatan (<i>Strenghts</i>)			
- Agroekologi	0,1	4	0,4
- Kualitas SDM	0,1	3	0,3
- Ketersediaan Bibit	0,1	3	0,3
- Ketersediaan Lahan	0,1	3	0,3
- Kelembagaan Petani	0,05	3	0,15
- Kebijakan Pemerintah Daerah	0,05	3	0,15
Sub Total	0,5		1,6

2. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)			
- Menejemen Usaha Tani	0,1	3	0,3
- Kepemilikan Lahan < 0,5 ha	0,1	3	0,3
- Permodalan / Modal Uang	0,1	3	0,3
- Budaya Petani	0,1	2	0,2
- Pemupukan Tak berimbang	0,05	2	0,1
- Akses Pasar Terbatas	0,05	3	0,15
Sub Total	0,5		1,35
Total	1		2,95

Dari tabel analisa Internal Strategic factors Analysis Summary (IFAS) pada tabel diatas terlihat bahwa Faktor Kekuatan (*Strenghts*) mempunyai nilai 1,6 sedangkan Faktor kelemahan (*Weaknesses*) mempunyai nilai 1,35 ini mengandung arti bahwa berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam strategi pengembangan sentra agribisnis nanas (*Ananas comosus L.Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur, memiliki

suatu kekuatan dari dalam yang begitu besar akan tetapi juga mempunyai suatu kelemahan yang cukup besar dan harus diwaspadai.

Kondisi seperti ini memberikan suatu arah strategi pengembangan sentra agribisnis nanas kepada para petani nanas untuk memanfaatkan faktor kekuatan serta meminimalkan faktor kelemahan yang ada.

Tabel 6. External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
3. Peluang (<i>Opportunities</i>)			
- Pengembangan Varietas Baru	0,1	4	0,4
- Strategi Pemasaran	0,1	3	0,3
- Adopsi Teknologi	0,1	3	0,3
- Sarana Produksi	0,1	3	0,3
- Kebijakan Moneter	0,05	3	0,15
- Industri Pengolahan Hasil Pertanian	0,05	2	0,1
Sub Total	0,5		1,55
4. Ancaman (<i>Threats</i>)			
- Bencana alam	0,1	3	0,3
- Nanas Impor	0,1	2	0,2
- Alih Fungsi Lahan	0,1	2	0,2
- Perubahan Musim	0,1	3	0,3
- Hama Penyakit	0,05	2	0,1
- Krisis Ekonomi	0,05	3	0,15
Sub Total	0,5		1,25
Total	1		2,8

Dari hasil analisa External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS) pada tabel diatas terlihat bahwa Faktor peluang (*Opportunities*) mempunyai nilai 1,55 sedangkan Faktor ancaman (*Treats*) mempunyai nilai 1,25 ini mengandung arti bahwa berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam strategi pengembangan sentra agribisnis

nanas (*Ananas comosus L.Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur, terbuka peluang yang begitu lebar akan tetapi juga ada suatu ancaman dari luar yang cukup besar dan harus dicermati.

Kondisi seperti ini memberikan suatu arah strategi pengembangan agribisnis nanas kepada para petani nanas untuk memanfaatkan peluang

bisnis yang terbuka lebar serta memperhatikan ancaman yang menghambat usaha agribisnis nanas yang ada.

THREATS (T)	STRATEGI (ST) = 1,6 + 1,25 = 2,85	STRATEGI (WT) = 1,35 + 1,25 = 2,6
--------------------	---	---

Tabel 7. Matrik IFAS dan EFAS

IFAS	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
EFAS	STRATEGI (SO) = 1,6 + 1,55 =3,15	STRATEGI (WO) = 1,35 + 1,55 = 2,9

B. Tahap Matrik SWOT

Dari Analisa Matrik IFAS dan EFAS disusun Matrik SWOT untuk menganalisa rumusan alternatif strategi, baik strategi SO,WO,ST dan WT, sedangkan hasil analisa matrik SWOT seperti pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Matrik SWOT

IFAS	STRENGTHS (S) 1. Agroekologi 2. Kualitas SDM 3. Ketersediaan Bibit 4. Ketersediaan lahan 5. Kelembagaan Petani 6. Kebijakan Pemerintah Daerah	WEAKNESSES (W) 1. Menejemen Usaha Tani 2. Kepemilikan Lahan < 0,5 ha 3. Permodalan /Modal Uang 4. Budaya Petani 5. Pemupukan Tak Berimbang 6. Akses Pasar Terbatas
	OPPORTUNITIES (O) 1. Pengem. Varietas baru 2. Strategi Pemasaran 3. Adopsi teknologi 4. Sarana Produksi 5. Kebijakan Moneter 6. Industri pengolahan Hasil Pertanian	STRATEGI (SO) 1. Agroekologi yang cocok untuk budidaya nanas dipadu dengan sumber daya manusia yang tinggi akan mampu menciptakan buah nanas unggul dan strategi pemasaran akan tercipta tren pasar 2. Ketersediaan bibit, ketersediaan lahan dan adopsi teknologi akan mampu menghasilkan nanas unggul dalam kualitas dan kontinuitas. 3. Hasil produksi nanas makin unggul apabila didukung tersedianya sarana produksi kebijakan pemerintah dan moneter yang memihak pada petani nanas

THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
1. Bencana Alam 2. Nanas Impor 3. Alih Fungsi Lahan 4. Perubahan Musim 5. Hama Penyakit 6. Krisis Ekonomi	1. Kecocokan agroekologi dan kualitas sumber daya manusia harus mampu meminimalisir bencana alam. 2. Ketersediaan bibit dan ketersediaan lahan harus mampu menghasilkan nanas unggul guna menyaingi adanya nanas impor. 3. Kelembagaan petani harus mampu memenet agribisnis nanas guna mengantisipasi dampak perubahan musim dan hama penyakit serta kebijakan pemerintah harus mampu mengantisipasi krisis ekonomi	1. Kombinasi manajemen usaha tani dan ketersediaan modal akan dapat mengantisipasi bencana alam serta mampu menghasilkan nanas unggul berkualitas sehingga dapat menghadapi nanas impor. 2. Kendala alih fungsi lahan, perubahan musim, hama penyakit tidak menjadi halangan dalam menghasilkan nanas unggul dan disukai pasar. 3. Kendala krisis ekonomi tidak menjadi halangan selama kualitas nanas unggul disukai konsumen dan dapat menembus pasar modern dan industri pengolahan hasil pertanian

C. Matrik Kuantitatif SWOT

IFAS	STRENGTHS (S) (1,6)	WEAKNESSES (W) (1,35)
OPPORTUNITIES (O) (1,55)	STRATEGI (SO) Menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal sebesar-besarnya = 3,15	STRATEGI (WO) Meminimalkan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada = 2,9
THREATS (T) (1,25)	STRATEGI (ST) Menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal secara intensif = 2,85	STRATEGI (WT) Meminimalkan kelemahan internal untuk menghindari dan mengatasi ancaman eksternal = 2,6

Dari hasil Tabel Matrik Kuantitatif SWOT diatas bmenunjukkan bahwa pengembangan sentra agribisnis nanas (*Ananas comosus L.Merr.*) di Kabupten Kediri, Jawa Timur, alternatif yang paling tepat adalah dengan menggunakan

strategi SO, karena strategi tersebut mempunyai nilai tertinggi, yaitu sebesar 3,15 dimana pada strategi SO ialah strategi menggunakan kekuatan untuk memnfaatkan peluang agar petani nanas mampu mengembangkan sentra

agribisnis nanas (*Ananas comosus* L. Merr.) di Kabupaten Kediri Jawa Timur, sehingga akan didapatkan keuntungan yang optimal, dengan alternatif strategi sebagai berikut :

- Agroekologi yang cocok untuk budidaya nanas dipadukan dengan sumberdaya manusia yang tinggi akan mampu menciptakan strategi pemasaran dan jaringan pemasaran serta mampu mengikuti tren pasar dalam kompetisi buah nanas.
- Ketersediaan varietas unggul dan dipadukan dengan adopsi teknologi perbanyak bibit kultur jaringan serta introduksi bibit unggul baru akan menciptakan produk buah nanas yang berkualitas.
- Produksi nanas akan semakin berkualitas dan kontinuitas apabila tersedia sarana produksi dan didukung kebijakan pemerintah yang memihak pada petani nanas.

Kesimpulan

Berdasarkan pada analisa SWOT dengan beberapa tahapan analisa yang dilakukan sampai akhirnya menghasilkan Tabel Matrik Kuantitatif SWOT, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pengembangan nanas di Kabupaten Kediri, **faktor-faktor internal yang menjadi kekuatan meliputi** (a) agroekologi yang cocok (b) SDM berkualitas (c) Ketersediaan bibit unggul hasil penangkaran sendiri (d) Ketersediaan lahan (e) Kelembagaan Petani mantap (f) kebijakan pemerintah yang memihak petani nanas, sedangkan **faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan meliputi** : (a) Menejemen usaha tani masih tradisional (b) Kepemilikan lahan petani rata-rata dibawah 0,5 ha (c) Permodalan terbatas (d) Budaya petani yang masih kolot (e) Pemupukan tak berimbang (f) Akses

pasar petani terbatas (belum bisa menjadi penentu harga). Sementara **faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang meliputi** (a) Pengembangan varietas baru (b) Strategi pemasaran (c) Adopsi teknologi kultur jaringan (d) Ketersediaan sarana produksi (e) kebijakan moneter (f) Adanya industri pengolahan nanas, sedangkan **faktor-faktor eksternal yang menjadi ancaman meliputi** : (a) Bencana Alam (b) Nanas impor (c) Alih fungsi lahan (d) Perubahan musim (e) Hama Penyakit (f) Krisis ekonomi

2. Dari hasil analisis SWOT strategi yang paling epetif dan efisien untuk pengembangan nanas (*Ananas comosus* L. Merr) di Kabupaten Kediri adalah strtegi SO dengan nilai tertinggi sebesar 3,15 yaitu dengan memaksimalkan kekuatan (strenghts) yang ada untuk memanfaatkan peluang (oppotunities) yang tersedia maka petani nanas akan mendapatkan keuntungan yang optimal.

Saran

Guna mempercepat penegembangan sentra agribisnis nanas (*Ananas comosus* L. Merr.) di Kabupaten Kediri Jawa Timur, maka disarankan alternatif strategi operasional sebagai berikut :

- Manajemen Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Produksi dalam Program Pengembangan Agribisnis nanas harus terus ditingkatkan lebih profesional, sehingga mampu menerapkan strategi pemasaran buah nanas yang tepat, untuk menghasilkan keuntungan yang optimal.
- Pengembangan agribisnis buah nanas diarahkan pada usaha agribisnis yang berorientasi pasar, inovasi produksi buah nanas lokal yang bermutu dan berkualitas untuk pasar ekspor, sedangkan rencana strategi melalui peningkatan standarisasi mutu ,kualitas buah

berlabel Prima, kemampuan menagkarkan bibit nanas dengan kultur jaringan serta peningkatan jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang berorientasi pada pasar.

- Usaha agribisnis nanas masih memiliki peluang pasar yang cukup besar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri, mampu menghasilkan margin keuntungan yang besar karena dengan adanya pembatasan impor buah permiaanaan nanas meningkat, disini peran pemerintah sebagai pengambil kebijakan diharapkan selalu berpihak pada petani nanas. Sehingga semua *stake holder* yang terlibat dalam pengembangan sentra agribisnis nanas (*Ananas comosus L.Merr.*) di Kabupaten Kediri Jawa Timur, harus mendorong dan mendukung terciptanya pelaksanaan Strategi Strengths – Opportunities (SO). Maka akan tercipta *Market link* yang semakin luas dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Musa Pasaribu 2012, *Perencanaan dan Evaluasi Proyek Agribisnis*. Andi, Yogyakarta.
- Almasdi Syahza DKK, 2007, *Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Nenas Sebagai upaya percepatan ekonomi masyarakat pedesaan dikabupaten Bengkalis*. lembaga penelitian Universitas Riau Pekanbaru.
- Akuba Rusthamrin. 2003. *Visi kelembagaan perkelapaan Indonesia di era otonomi Daerah*. Proseding Konfrensi Kelapa V, Tembilahan, Oktober 2002. Hlm 133-136.
- Arsyad dkk. Dalam Sukartawi, 1995, *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*, PT Raja Grafindo, Jakarta
- Bungaran Saragih 2001, *Peranan Publik Relation dan Pembangunan Pertanian*, Makalah Seminar, Institut Pertanian Bogor.
- Beattie, B. R., and C. R. Taylor. 1996 . *Ekonomi Produksi*. Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Bilas, R. 1992. *Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Ditjen Bina Produksi Hortikultura. 2003. *Standar Prosedur Operasional (SOP) Pendekatan Jaminan Mutu Nanas*. Jakarta.
- Direktorat Tanaman Buah, Ditjen Hortikultura. 2004. *Vademekum Nanas (Ananas comosus L. Merr.)*
- Deptan. 2007. *Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Bawang Merah*. Departemen Pertanian. Bogor. <http://www.litbang.deptan.go.id> [10 Juli 2010].
- Diperta Kab. Kediri. 2009. *Laporan Tahunan 2009. Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Pemerintah Kabupaten Kediri*.
- Dirjen PPHP Deptan. 2007. *Penanganan Pasca Panen Buah*. Direktorat Jenderal Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian Departemen Pertanian. Jakarta
- Hasni, H. 2004. *Evaluasi Pola Pemanfaatan Sumber Daya Lahan di Antara Kelapa Dengan Tanaman Sela, Berdasarkan Kajian Aspek Sosek dan Konservasi Lahan*. Disertasi Doktor, Sekolah Pasca Sarjana IPB 2002. 192 pp.
- Intan Rahmawati dan Akram. (2007). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan-perusahaan di BEJ. Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1).
- J. David Hunger dan Thomas L Whalen 2003, *Manajemen Strategis*. Andi Yogyakarta.
- Jabal Tarik Ibrahim dkk 2012, *Pola pembiayaan (Lending Model) Budidaya Nanas*. Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang, Malang 1997.

- Lisdiana dan Widyaningsih Soemardi, Budidaya Nenas, C.V. ANEKA, Solo 2012 *Standart Operating Procedur (SOP) Nenas Smooth Cayenne Kabupaten Kediri*, Direktorat budidaya dan Pasca panen buah, Direktorat Jenderal Hortikultura Kementrian Pertanian.
- Luntungan. H.T., Effendi. D, Supriadi. H. dan Damanik, S. 2005. *Laporan Kegiatan Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa di Riau*.
- Nicholson, W. 1999. *Teori Ekonomi Mikro Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. Radja Grefindo Persada. Jakarta.
- Freddy Rangkuti, 2008, *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nuhung, I.A, 2007. *Membangun Pertanian Masa Depan*. CV. Aneka Ilmu, Semarang.
- Pusat Kajian Buah Tropika (PKHT) Institut Pertanian Bogor (IPB). *Pedoman Penerapan Penerapan Jaminan Mutu Terpadu Nanas*. LPPM Institut Pertanian Bogor . Bogor.
- Rangkuti Freddy , 2002, *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Cetakan ke-9. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suryabrata Sumadi, 1981, *Pedoman Penelitian*. CV. Rajawali. Jakarta
- Rangkuti Freddy , 2008, *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti Freddy, 2013, *SWOT Balanced Scorecard (Teknik Menyusun Strategi Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Resiko)*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Saragih, B.2001. *Membangun Sistem Agribisnis. Suara dari Bogor*. Yayasan USESE, Pustaka Wirausaha Muda. Edisi kedua. Bogor. 206 hlm.
- Sudarman, A. dan Alghifari. 1992. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- Suprpto, A. 1998. *Prospek Pengembangan Agribisnis Kelapa Dalam Era Globalisasi. Prosiding Konperensi Nasional Kelapa IV*. Bandar Lampung, tgl 21-23 April 1998. Hlm 77 - 98.
- Said.E.G. dan Intan. AH, 2001. *Manajemen Agribisnis*. Ghalia Indonesia
- Soekarwi, 2003. *Agribisnis; Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sabarman Damanik 2007, *Strategis pengembangan Agribisnis Kelapa untuk meningkatkan pendapatan petani di kabupaten Idragiri hilir Riau*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perkebunan.